

Pengevaluasian Kelengkapan dan *Performance* Unit Internal Audit

I Gusti Ayu Putri Alansari¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: putrialansari94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan evaluasi pada kelengkapan dan *performance* unit internal audit yang ada di PT Gama Multi Usaha Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada direksi, unit internal audit, dan *auditee*. Sementara data sekunder berasal dari analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dengan pendekatan studi kasus yakni dengan pola komparatif dan penyusunan deskriptif atau penjelasan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kelengkapan dan *performance* internal audit yang ada di PT Gama Multi Usaha Mandiri sebagian telah memenuhi jika dibandingkan dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal oleh IIA. Unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri dinilai telah mampu memaksimalkan kinerja dalam perusahaan walaupun masih terdapat beberapa kelemahan. Penelitian ini memberikan kontribusi secara praktis yakni kepada PT Gama Multi Usaha Mandiri dan secara kebijakan melalui pertimbangan kepada kebijakan profesi internal audit.

Kata Kunci: Kelengkapan; *Performance*; Standar IIA; Internal Audit

Evaluating the Completeness and Performance of the Internal Audit Unit

ABSTRACT

This research evaluates the completeness and performance of the internal audit unit at PT Gama Multi Usaha Mandiri. This research is qualitative research using primary and secondary data. Primary data comes from in-depth interviews and observations. In-depth interviews were conducted with directors, internal audit units and auditees. Meanwhile secondary data comes from document analysis. The data analysis technique used is a case study approach, namely comparative patterns and descriptive or explanatory preparation. The evaluation results show that the completeness and performance of the internal audit at PT Gama Multi Usaha Mandiri partially meets the International Standards for Professional Practice of Internal Audit by IIA. The internal audit unit of PT Gama Multi Usaha Mandiri is considered to have been able to maximize performance within the company even though there are still several weaknesses. This research makes a practical contribution to PT Gama Multi Usaha Mandiri and policy-wise through consideration of internal audit professional policies.

Keywords: Attribute; *Performance*; IIA's Standards; Internal Audit



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 1
Denpasar, 30 Januari 2024
Hal. 267-281

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i01.p20

PENGUTIPAN:
Alansari, I. G. A. P. (2024).
Pengevaluasian Kelengkapan
dan *Performance* Unit Internal
Audit. *E-Jurnal Akuntansi*,
34(1), 267-281

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
15 Desember 2023
Artikel Diterima:
25 Januari 2024

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Konsep mengenai internal audit berawal dari manajemen organisasi yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengarahkan aktivitas organisasi. Tanggung jawab itu dapat dipandang sebagai pengendalian dan internal audit muncul dari fungsi pengendalian manajemen tersebut. Tujuan internal audit ialah menyediakan penilaian pada pengendalian organisasi untuk memudahkan manajemen (Ratliff dkk. 1996, 8). Definisi internal audit menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA) yakni aktivitas asurans dan konsultasi yang independen dan objektif, dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. internal audit tentu membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur dalam mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

Standar yang umum digunakan oleh organisasi di seluruh dunia terkait implementasi internal audit ialah Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal oleh IIA. Terdapat dua bagian pokok dalam Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal oleh IIA yakni mengatur tentang “kelengkapan” dan “*performance*” internal audit (IIA, 2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kelengkapan sebagai tanda atau dapat juga sebagai sifat yang menjadi ciri khas dari suatu benda atau orang. Sedangkan *performance* adalah sesuatu yang dicapai dan diperlihatkan serta kemampuan dalam bekerja. Kelengkapan dan *performance* internal audit merupakan dua komponen kunci yang saling terkait. Kelengkapan dapat menjadi input yang harus dipenuhi oleh internal audit dalam melaksanakan pekerjaannya dan *performance* sebagai output yang diperlihatkan atau dicapai atas aktivitas-aktivitas asurans dan konsultasi yang telah dilakukan oleh internal audit. Jika hal itu dapat diwujudkan maka keberadaan internal audit akan sangat bermanfaat bagi organisasi dan tidak hanya sekadar menjadi pemeriksa atau pengawas saja.

Keberadaan internal audit tentunya sangat dibutuhkan bagi organisasi yang sedang berkembang karena semakin meningkatnya kompleksitas operasional yang mereka rasakan. Selain bagi organisasi berkembang, keberadaan internal audit juga sangat dibutuhkan oleh *holding company*. *Holding company* merupakan perusahaan atau perseroan yang memegang kendali atas perseroan lain yang dalam hal ini disebut sebagai perusahaan induk dan terdiri atas beragam unit usaha serta anak perusahaan. Oleh karena memiliki banyak unit usaha maupun anak perusahaan, *holding company* menjadi perusahaan yang kompleks sehingga manajemen tidak mungkin bekerja sendiri tanpa bantuan audit internal. Salah satu *holding company* yang menyadari pentingnya keberadaan audit internal ialah PT Gama Multi Usaha Mandiri. PT Gama Multi Usaha Mandiri merupakan perusahaan *holding* dan bergerak di berbagai sektor usaha.

Mengevaluasi kelengkapan dan *performance* internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena satuan yang baru terbentuk ini masih berusaha untuk memosisikan keberadaannya dalam perusahaan. internal audit menyusun sendiri baik itu visi, misi, tujuan, wewenang, fungsi, maupun prosedur penugasan yang saat ini masih dalam proses persetujuan oleh direksi. Unit itu juga masih mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan tugasnya yakni anak perusahaan dan unit bisnis PT Gama

Multi Usaha Mandiri belum dapat sepenuhnya memahami dan memercayai keberadaan mereka. Karena adanya *gap* atau kesenjangan antara beberapa praktik dan standar maka penting untuk mengevaluasi kelengkapan serta *performance* dan membandingkan kesesuaiannya secara keseluruhan terhadap standar.

Selain itu, mengevaluasi kesesuaian dengan standar merupakan hal yang harus dilakukan oleh seluruh internal audit dan hal tersebut diatur di dalam standar. Oleh karena adanya *gap* atau kesenjangan dan evaluasi ialah suatu keharusan, internal audit pada PT Gama Multi Usaha Mandiri akan lebih baik dievaluasi sedini mungkin untuk dapat membantu mereka melihat dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam praktik yang mereka laksanakan. Pertanyaan penelitian yang diangkat yakni (1) Bagaimana kelengkapan dan *performance* internal audit pada PT Gama Multi Usaha Mandiri dibandingkan dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal oleh IIA? (2) Apabila terdapat ketidaksesuaian kelengkapan dan *performance* internal audit dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, mengapa hal tersebut terjadi? Mengevaluasi serta menganalisis penyebab apabila terdapat ketidaksesuaian pada kelengkapan dan *performance* internal audit menjadi tujuan dari penelitian ini.

Beberapa definisi mengenai audit internal yakni berdasarkan *The Institute of Internal Auditors* (IIA) menyatakan bahwa *Internal auditing is an independent objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.* Definisi tersebut dapat diartikan sebagai aktivitas asurans dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Internal audit membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur dalam mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan proses manajemen risiko, pengendalian, serta tata kelola. Akmal et al (2009,13) menyebutkan bahwa tujuan utama internal audit ialah memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan operasi organisasi. Hal itu juga telah tercantum dalam definisi internal audit menurut IIA. Tujuan tersebut dicapai melalui berbagai analisis, penilaian, kesimpulan, dan rekomendasi terkait aktivitas yang diperiksa dan konsultasi yang diberikan.

Terdapat beberapa tinjauan terkait fungsi internal audit. Menurut Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner (2003, 174), fungsi internal audit ialah memeriksa dan mengevaluasi aktivitas perusahaan. Dalam perusahaan, internal audit dapat berfokus pada manajemen risiko, pengamanan aktiva, dan kepatuhan (*audit compliance*) terhadap peraturan. Fokus internal audit juga tergantung dari banyaknya departemen bisnis yang ada di dalam perusahaan. Sedangkan menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA), fungsi internal audit di dalam organisasi yaitu membantu melindungi aset dan mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan penipuan, meningkatkan efisiensi dalam operasi, meningkatkan keandalan dan integritas keuangan, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan, serta menetapkan prosedur pemantauan. Menurut Zamzami, Faiz, Mukhlis (2015,5) terdapat tiga jenis penugasan internal audit yakni audit keuangan, audit non keuangan, dan

audit tujuan khusus. Audit keuangan merupakan audit yang dilakukan terhadap transaksi, catatan akuntansi, dan laporan keuangan, baik pada tingkat bagian atau departemen maupun pada tingkat pusat. Sedangkan audit non keuangan terdiri atas beberapa jenis di antaranya audit kinerja untuk menilai bagaimana perolehan dan penggunaan sumber daya dalam sebuah organisasi, apakah telah digunakan secara 3E yaitu ekonomi, efektif, dan efisien. Audit kepatuhan terkait dengan apakah setiap aktivitas ataupun keputusan yang dibuat oleh organisasi telah sesuai dengan aturan, kebijakan, prosedur, dan hukum yang berlaku. Audit pengadaan meliputi pengawasan terhadap pengadaan barang dan/atau jasa dalam seluruh lingkungan organisasi termasuk penggunaan barang dan/atau jasa tersebut. Audit sistem informasi di mana auditor melakukan penelaahan atas pengendalian internal sistem informasi yang ada dan bagaimana *auditee* menggunakan sistem tersebut.

Kemudian tinjauan struktur pengendalian internal. Audit ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi aktivitas unit kerja, keandalan proses pelaporan keuangan, kesesuaian dengan peraturan yang berlaku dan pengamanan aset unit kerja. Audit penjaminan mutu yakni internal audit juga harus memiliki pemahaman tentang aktivitas audit penjaminan mutu dan kesesuaiannya dengan keseluruhan lingkungan tata kelola organisasi (Moeller 2009, 679). Jenis selanjutnya yakni audit lingkungan di mana internal audit berkepentingan melakukan penelaahan kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang, ketepatan akuntansi terkait permasalahan lingkungan, dan memastikan pengungkapan telah dibuat dengan tepat (Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner 2003, 290). Audit risiko yakni audit internal juga berperan untuk turut serta mengevaluasi efektivitas dan memberikan kontribusi pada peningkatan proses manajemen risiko. Selanjutnya audit sosial yang merupakan jenis audit yang memungkinkan organisasi untuk menilai dan menunjukkan manfaat serta keterbatasan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Boyd, 2001). Terakhir ialah audit etika di mana audit jenis ini merupakan review atas ketaatan terhadap kesepakatan moral di dalam organisasi.

Dalam Akmal (2009, 18) menjelaskan lingkup pekerjaan internal audit yang dalam standar dirumuskan singkat sebagai pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta keefektifan pengendalian. Lingkup pekerjaan audit internal terdiri atas (1) meninjau keandalan dan integritas data serta informasi. Jenis penugasan audit keuangan termasuk di dalam ruang lingkup ini, (2) meninjau kepatuhan pada kebijakan, prosedur, peraturan, maupun perundang-undangan. Terdapat beberapa jenis penugasan audit yang termasuk di dalam ruang lingkup ini, di antaranya audit kepatuhan, audit sistem informasi, audit tujuan khusus, audit penjaminan mutu, audit lingkungan, dan audit sosial, (3) meninjau alat untuk melindungi aset dan memverifikasi keberadaan aset. Jenis audit pengadaan yang merupakan audit non keuangan termasuk dalam ruang lingkup ini, (4) meninjau efisiensi, efektivitas, dan ekonomi perolehan serta penggunaan sumber daya. Audit kinerja yang menilai perolehan dan penggunaan sumber daya apakah telah digunakan secara efisien, efektif, dan ekonomi termasuk di dalam ruang lingkup ini, (5) meninjau operasi atau program dan menentukan hasilnya sejalan atau tidak dengan tujuan. Jenis audit yang termasuk dalam ruang lingkup ini yakni audit risiko, (6) meninjau integritas dan nilai etika. Audit etika termasuk

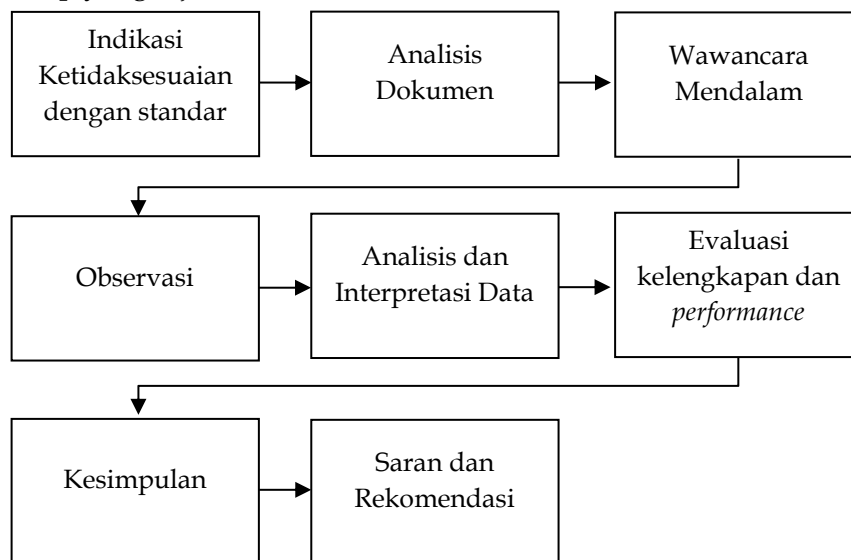
dalam ruang lingkup ini di mana auditor menilai sikap dan tindakan dari *auditee* apakah telah sesuai dengan nilai-nilai etika dan integritas yang dijunjung oleh organisasi.

The Institute of Internal Auditors (IIA) menyatakan bahwa terdapat sepuluh prinsip pokok untuk praktik profesional internal audit yaitu (1) mendemonstrasikan integritas, (2) mendemonstrasikan kompetensi dan kecermatan profesional, (3) objektif dan bebas dari pengaruh yang tidak semestinya, (4) selaras dengan strategi, dan tujuan, serta risiko organisasi, (5) diposisikan secara layak dan didukung sumber daya memadai, (6) mendemonstrasikan kualitas dan perbaikan berkelanjutan, (7) berkomunikasi secara efektif, (8) memberi asurans berbasis risiko, (9) berwawasan, proaktif, dan fokus pada masa depan, serta (10) mendorong perbaikan organisasi. *The Institute of Internal Auditors* (IIA) menyusun kode etik bagi profesi internal audit yang terdiri atas prinsip dan aturan perilaku. Prinsip meliputi empat poin yakni integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi. Integritas internal audit membentuk keyakinan dan oleh karenanya menjadi dasar kepercayaan terhadap pertimbangan internal audit. Internal audit menunjukkan objektivitas profesional pada level tertinggi dalam memperoleh, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang diuji. Auditor internal melakukan penilaian yang seimbang atas segala hal yang relevan dan tidak terpengaruh secara tidak semestinya oleh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam memberikan pertimbangan. Internal audit menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa kewenangan yang sah, kecuali diharuskan oleh hukum atau profesi. Internal audit menerapkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang diperlukan dalam memberikan jasa audit internal.

Standar dari *The Institute of Internal Auditors* (IIA) yang direvisi pada tahun 2016 dan berlaku per Januari 2017 ini merupakan penyempurnaan dari standar yang direvisi tahun 2012. Standar ini terdiri atas dua bagian pokok yaitu standar kelengkapan dan standar kinerja. Secara garis besar, standar kelengkapan mencakup tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab serta independensi dan objektivitas. Sedangkan standar kinerja mencakup perencanaan, komunikasi dan persetujuan, pengelolaan sumber daya, kebijakan dan prosedur, koordinasi dan penyandaran, laporan kepada manajemen senior dan dewan, penyedia jasa eksternal dan tanggung jawab organisasi pada audit internal, sifat dasar pekerjaan yang terdiri atas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian, Perencanaan penugasan yang terdiri atas tujuan penugasan, ruang lingkup penugasan, alokasi sumber daya penugasan, dan program kerja penugasan, pelaksanaan penugasan yang terdiri atas pengidentifikasian informasi dan supervisi penugasan, komunikasi hasil penugasan yang terdiri atas kriteria komunikasi, kualitas komunikasi, kesalahan, kealpaan, penyampaian hasil penugasan, pendapat umum, kemudian pemantauan perkembangan dan komunikasi penerimaan risiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan seseorang untuk memeriksa pengalaman orang lain secara terinci dengan menggunakan seperangkat metode penelitian yang spesifik (Hennink, Hutter, dan Bailey 2011, 10). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena menggunakan data-data kualitatif yakni berupa hasil wawancara, observasi, piagam audit internal, serta dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan audit internal pada PT Gama Multi Usaha Mandiri. Sedangkan jika dipandang dari sisi sifat permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada PT Gama Multi Usaha Mandiri. Penelitian ini merupakan studi kasus karena khusus melakukan penelitian pada satuan audit internal PT Gama Multi Usaha Mandiri. Desain penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yang dijabarkan dalam skema berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2018

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau dihasilkan oleh pihak lain selain oleh peneliti. Terdapat beberapa data sekunder yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal oleh IIA, Piagam Audit Internal satuan audit internal PT Gama Multi Usaha Mandiri, surat tugas, langkah-langkah penugasan, dan struktur laporan hasil audit dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan pelaksanaan internal audit pada unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri. Sedangkan data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah data yang berasal dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi. Wawancara mendalam (*in depth interview*) akan dilakukan kepada beberapa pihak yaitu Direktur Utama PT Gama Multi Usaha Mandiri, Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia PT Gama Multi Usaha Mandiri, unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri, dan direksi dari anak perusahaan yang telah diaudit (*auditee*). Hasil dari wawancara dengan pihak-pihak tersebut merupakan data primer karena diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data

primer kedua diperoleh melalui observasi yakni pengamatan langsung proses pelaksanaan audit oleh satuan audit internal pada anak perusahaan atau unit bisnis PT Gama Multi Usaha Mandiri. Data yang diperoleh berupa hasil amatan dari aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh unit internal audit.

Teknik pengumpulan data yakni berupa analisis dokumen, wawancara mendalam, dan observasi seperti yang dijelaskan di atas. Sementara untuk teknik analisis data, penelitian ini berpedoman pada Yin (2014, 143) yang memaparkan bahwa terdapat lima teknik untuk menganalisis data dalam studi kasus diantaranya ialah pencocokan pola, pembuatan eksplanasi, analisis deret waktu, model logika, dan sintesis kasus silang. Teknik analisis data yang tepat digunakan dalam penelitian ini ialah gabungan antara teknik pencocokan pola dan pembuatan eksplanasi atau penjelasan. Teknik-teknik tersebut yang akan digunakan ketika membandingkan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal dengan kelengkapan dan *performance* yang dilakukan oleh unit internal audit dan kemudian hasilnya akan dijelaskan dalam pembahasan hasil.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *data visualization* dan *data coding* dengan detail proses analisis data yaitu (1) mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis berupa transkrip wawancara, hasil observasi, dokumen, dan catatan lapangan, (2) membaca seluruh data dan membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh serta merefleksikan maknanya secara keseluruhan, (3) menganalisis lebih detail dengan melakukan *coding data* yaitu mensegmentasikan data ke dalam tema atau kategori, (4) melabeli tema atau kategori tersebut dengan istilah-istilah khusus, (5) menginterpretasikan tema atau kategori dan menyajikannya kembali dalam bentuk narasi yang menjadi pembahasan dalam penelitian.

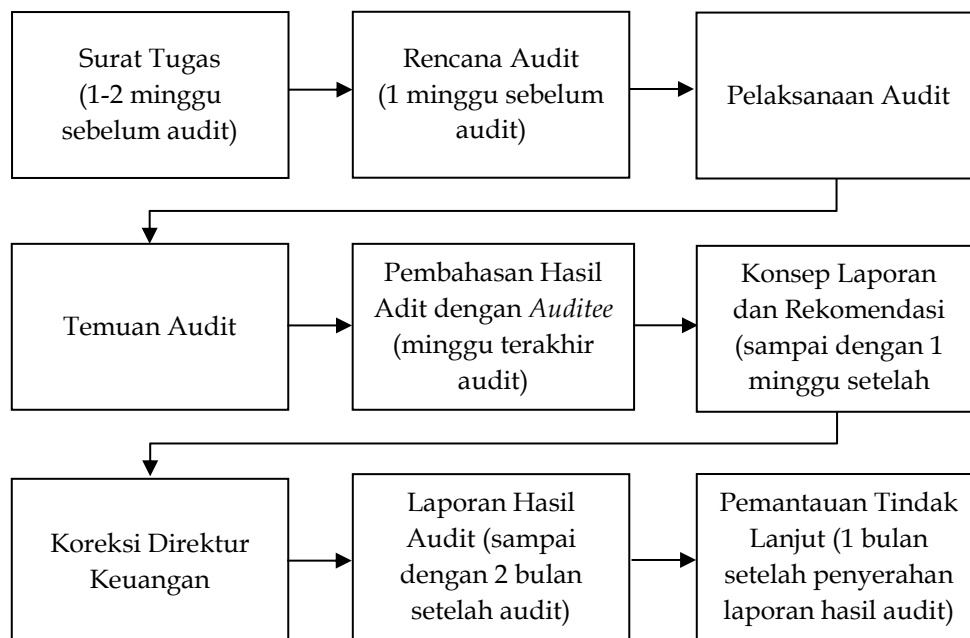
Tahapan analisis data telah selesai, kemudian temuan dan interpretasi penelitian harus dievaluasi untuk menilai keakuratan dan keabsahannya. Oleh karena itu, dibutuhkan tahapan terakhir yakni pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan melalui *member checking* dan triangulasi. *Member checking* yang dilakukan dalam penelitian ini ialah membawa kembali hasil transkripsi wawancara kepada masing-masing partisipan untuk mengonfirmasi dan menandatangani bahwa mereka telah menyetujui hasil wawancara digunakan untuk tujuan penelitian. Sementara triangulasi yang dilakukan yakni triangulasi data, metode, dan teori. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara yang disarankan dalam buku Yin (2014, 49) yakni penggunaan protokol studi kasus dan penyusunan basis data (*database*) studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum adanya unit internal audit secara struktural, PT Gama Multi Usaha Mandiri sebenarnya pernah diaudit secara internal. Hal itu merupakan gagasan dari Direktur Keuangan dan SDM terdahulu. Namun, sejak April 2017 unit internal audit pada PT Gama Multi Usaha Mandiri mulai terbentuk. Saat itu, Direktur Keuangan dan SDM yang efektif menjabat sejak Januari 2017 memiliki keinginan untuk membentuk satu tim khusus yang membantu Direksi dalam melaksanakan tugasnya. Keinginan itu timbul dari Direktur Keuangan dan SDM karena melihat cukup kompleksnya aktivitas operasional dari PT Gama Multi

Usaha Mandiri saat ini sehingga memerlukan sebuah mekanisme untuk memastikan bahwa semua unit usaha dan anak perusahaan memiliki tata kelola dan pengendalian yang baik.

Unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri terdiri atas tiga orang personel di antaranya satu orang sebagai kepala dan dua orang sebagai anggota. Kepala Audit Internal yakni Margaretha Tri Utami memiliki latar belakang pekerjaan sebelumnya sebagai auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Anggota satuan audit internal yaitu Anindita Setya Wardani saat ini berstatus sebagai mahasiswi Magister Sains Akuntansi UGM dan Ananda Bayu Pradana Putra berlatar belakang lulusan manajemen FEB UGM. Gambar berikut menunjukkan proses pelaksanaan penugasan dari unit internal audit. Jangka waktu yang tertera pada masing-masing proses di gambar berikut tidak bersifat mutlak yang artinya cukup banyak penyesuaian ketika proses audit tersebut dilaksanakan. Terkait tindak lanjut juga belum dilaksanakan secara formal oleh unit internal audit.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Internal Audit PT Gama Multi Usaha Mandiri

Sumber: Dokumen Unit Internal Audit, 2018

Hasil evaluasi dapat membantu Kepala Unit Internal Audit dalam melakukan penilaian secara internal. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penilaian pada tingkat kesesuaian kelengkapan dan *performance* unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri. Skala penilaian yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kesesuaian terhadap standar yakni berpedoman pada *Implementation Guidance* 1320 Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal terkait dengan pelaporan program asuransi dan peningkatan kualitas. Aturan tersebut secara umum memberikan tiga tingkat kesesuaian praktik dengan standar, yaitu sebagai berikut. (1) Secara Umum Sesuai. Ini adalah peringkat teratas, yang berarti bahwa kegiatan internal audit memiliki piagam, kebijakan, proses, pelaksanaan dan hasil dari evaluasi ini dinilai sesuai dengan standar. (2)

Secara Parsial Sesuai. Kekurangan dalam pelaksanaan praktiknya dinilai menyimpang dari standar, namun kekurangan tersebut tidak menghalangi aktivitas internal audit dalam melaksanakan tanggung jawabnya. (3) Tidak sesuai. Kekurangan dalam praktiknya dinilai sangat signifikan sehingga hal itu benar-benar mengganggu atau menghalangi aktivitas internal audit dalam menjalankan keseluruhan atau sebagian yang signifikan dari tanggung jawabnya. Sebelum menentukan tingkat kesesuaian kelengkapan dan *performance* unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri, berikut akan dijabarkan rangkuman terkait evaluasi kelengkapan dan *performance* terhadap standar.

Tabel 1. Rangkuman Evaluasi Kelengkapan Unit Internal Audit pada PT Gama Multi Usaha Mandiri

No	Indikator Evaluasi		Pemenuhan Indikator	Bukti
	Nomor Standar	Sub Standar		
1	1000	Purpose, Authority, and Responsibility	Cukup dapat dipenuhi, namun masih terdapat kekurangan	I: AH1-4, FR2-4, MTU3-19,21, 23, ASW4-11 D: Internal Audit Charter
2		Periodic Review	Belum dapat dipenuhi	I: AH1-10, FR2-28, MTU3-28
3		1000.A1 and C1	Belum dapat dipenuhi	D: Internal Audit Charter
4	1100	Independence and objectivity	Cukup dapat dipenuhi, namun terdapat kekurangan	I: MTU3-36 O: Observation
5	1110	Organizational Independence	Belum dapat dipenuhi	I: FR2-56 MTU3-40
6	1120	Individual Objectivity	Dapat dipenuhi	I: FR2-54, ASW4-19, 21 & ASH7-12 O: Observation
7	1130	Impairment to Independence or Objectivity	Dapat dipenuhi	I: FR2-4 MTU3-42
8		1130.A1	Dapat dipenuhi	I: ASW4-5 ABP5-4
9	1210	Proficiency	Cukup dapat dipenuhi, namun terdapat kekurangan	I: AH1-14, FR2-24, MTU3-44, ABP5-21 O: Observation
10		1210.A1	Dapat dipenuhi	I: MTU3-48
11		1210.A2	Cukup dapat dipenuhi, namun terdapat kekurangan	I: ABP5-33 O: Observation
12		1210.A3	Belum dapat dipenuhi	I: ABP5-35 O: Observation
13		1210.C1	Dapat dipenuhi	I: MTU3-50 I: MTU3-52
14	1220	Due Professional Care	Dapat dipenuhi	ABP5-38 O: Observation
15		1220.A1	Dapat dipenuhi	I: MTU3-52 ABP5-38 O: Observation
16		1220.A2	Belum dapat dipenuhi	I: ABP5-40 O: Observation
17	1300	Quality Assurance and Improvement Program	Belum dapat dipenuhi	I: MTU3-56 O: Observation
18	1322	Disclosure of Nonconformance	Belum dapat dipenuhi	I: MTU3-58

Sumber: Data Penelitian, 2018

Berdasarkan rangkuman hasil evaluasi, kelengkapan unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri menunjukkan bahwa terdapat tujuh poin yang dapat memenuhi standar, empat poin yang cukup dapat memenuhi standar namun masih terdapat kekurangan, dan tujuh poin yang belum dapat memenuhi standar. Tujuh poin yang memenuhi standar diantaranya terkait standar *individual objectivity*, standar dan sub-standar *impairment to independence or objectivity*, sub-standar *proficiency*, dan standar serta sub-standar terkait *due professional care*. Empat poin yang cukup dapat memenuhi standar yaitu standar terkait *purpose, authority, and responsibility*, kemudian *independence and objectivity*, serta standar terkait *proficiency*. Jika digeneralisasi, kelengkapan dari unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri secara parsial sesuai dan memenuhi standar. Berikut akan dijabarkan rangkuman evaluasi *performance* unit internal audit pada PT Gama Multi Usaha Mandiri.

Tabel 2. Rangkuman Evaluasi Performance Unit Internal Audit pada PT Gama Multi Usaha Mandiri

No	Indikator Evaluasi		Pemenuhan Indikator	Bukti
	Nomor Standar	Judul		
1	2000	Managing the Activity	Cukup dapat dipenuhi, namun terdapat kekurangan	I: MTU3-60, 62, 64 ABP5-42
2	2010	Planning	Belum dapat dipenuhi	I: AH1-40 MTU3-66
3	2020	Communication and Approval	Cukup dapat dipenuhi, namun terdapat kekurangan	I: MTU3-69, 71 O: Observation
4	2030	Resource Management	Belum dapat dipenuhi	I: AH1-44, FR2-60 & MTU3-71 O: Observation
5	2040	Policies and Procedures	Dapat dipenuhi	I: MTU3-73 D: Inspection Procedure
6	2050	Coordination and Reliance	Belum dapat dipenuhi	I: AH1-30, FR2-20 & ASW4-25, 27 O: Observation
7	2060	Reporting to Senior Management and the Board	Belum dapat dipenuhi	I: ASW4-31 O: Observation
8	2100	Nature of Work	Cukup dapat dipenuhi, namun terdapat kekurangan	I: MTU3-75 O: Observation
9	2201	Planning Considerations	Cukup dapat dipenuhi, namun terdapat kekurangan	D: Audit Report O: Observation
10	2300	Performing the Engagement	Cukup dapat dipenuhi, namun terdapat kekurangan	I: MTU3-94, 96 & ASW4-43, ASH7-16 O: Observation
11	2400	Communicating Results	Dapat dipenuhi	I: ASW4-45 ASH7-20, 23 O: Observation
12	2500	Monitoring Progress	Belum dapat dipenuhi	I: FR2-40 MTU3-110 HW6-5,7,9
13	2600	Communicating the Acceptance of Risks	Dapat dipenuhi	I: MTU3-114

Sumber: Data Penelitian, 2018

Evaluasi pada *performance* unit internal audit sesungguhnya terdiri atas 28 poin. Namun ke-28 poin itu diringkas kembali menjadi 13 poin yang hanya terdiri atas standar dan tidak mencakup sub standar. Rangkuman hasil evaluasi *performance* unit internal audit pada PT Gama Multi Usaha Mandiri menunjukkan bahwa terdapat sebelas poin yang dapat memenuhi standar, sebelas poin yang

cukup dapat memenuhi standar namun masih terdapat kekurangan, dan enam poin yang belum dapat memenuhi standar. Jika digeneralisasi, *performance* dari unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri secara parsial sesuai dan memenuhi standar.

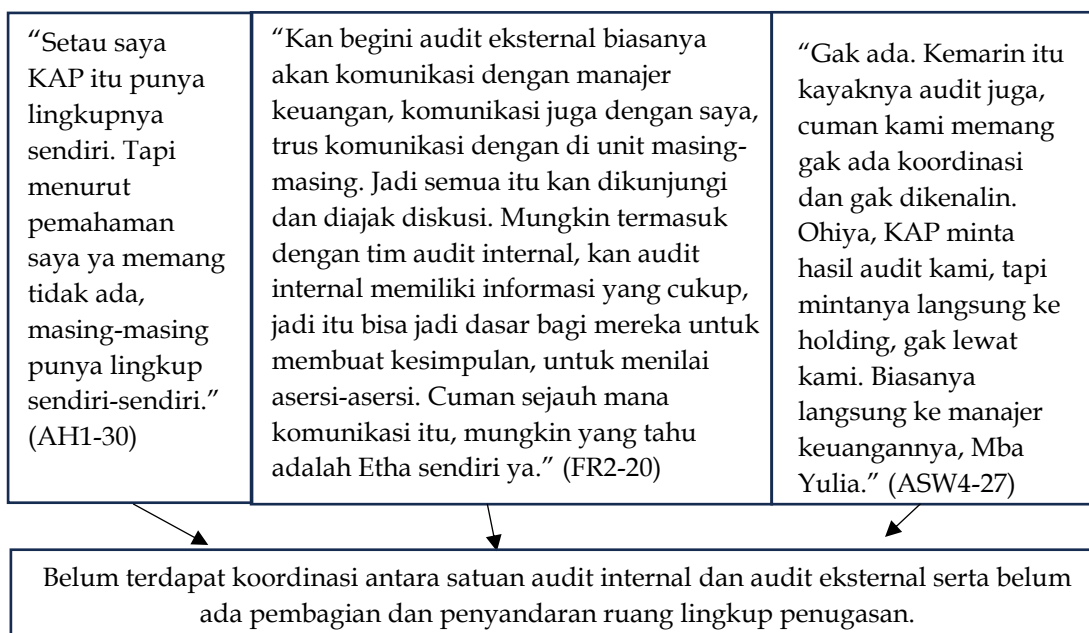
Unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri yang terbentuk belum lama ini cukup dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Hal itu tercermin dari perannya yang signifikan dalam memperbaiki tata kelola dari unit usaha dan anak perusahaan PT Gama Multi Usaha Mandiri. Selain mengevaluasi dan menilai bukti, proses, serta aktivitas yang dijalankan unit usaha dan anak perusahaan, unit internal audit juga sangat berperan dalam aktivitas konsultasi yakni memberikan nasihat dan saran kepada unit usaha dan anak perusahaan melalui rekomendasi-rekomendasi yang relevan untuk dilakukan. *Auditee* pun merasakan adanya peningkatan dalam pengendalian dan tata kelola sehingga mampu meningkatkan operasi organisasi. Direksi juga merasa sangat terbantu dalam pengawasan dengan keberadaan unit internal audit ini.

Walaupun unit internal audit pada PT Gama Multi Usaha Mandiri dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, namun ada banyak hal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan aktivitas yang belum sesuai dengan standar. Dari sisi perencanaan dalam standar kinerja, unit internal audit belum dapat menyusun perencanaan berbasis risiko untuk menetapkan prioritas kegiatan aktivitas mereka. Belum adanya pengelolaan sumber daya juga menjadi salah satu unsur belum dipenuhinya standar *performance*. Dari sisi pelaksanaan, terkadang unit internal audit masih menemukan kendala dalam identifikasi, analisis, dan evaluasi informasi sehingga sulit menghasilkan penugasan yang memadai. Hal terpenting dari penugasan audit ialah dilakukannya tindak lanjut atas rekomendasi oleh manajemen dan unit internal audit perlu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut tersebut. Hingga saat ini, pemantauan tindak lanjut belum dapat dilakukan karena keterbatasan waktu.

Terdapat beberapa penyebab dari ketidaksesuaian kelengkapan dan *performance* unit internal audit pada PT Gama Multi Usaha Mandiri antara lain (1) Posisi unit internal audit dalam struktur organisasi PT Gama Multi Usaha Mandiri yang mengakibatkan sulit dipenuhinya independensi organisasi. Pada struktur organisasi PT Gama Multi Usaha Mandiri, unit internal audit masih berada dalam posisi yang sejajar dengan divisi lain dalam manajemen. (2) Belum adanya fungsi komite audit dan akses komunikasi langsung kepada Dewan Komisaris PT Gama Multi Usaha Mandiri. (3) Personel unit internal audit yang belum cukup sesuai dan memadai. Sejauh ini yang berpengalaman dalam audit ialah Kepala Audit Internal PT Gama Multi Usaha Mandiri, sedangkan kedua anggota satuan audit internal baru pertama kali memulai pengalaman. (4) Pelaksanaan audit internal yang baru berjalan sejak Juni 2017 menjadi salah satu faktor kuat belum matangnya unit internal audit baik dari sisi kelengkapan maupun *performance*. Diversifikasi jenis bisnis dari PT Gama Multi Usaha Mandiri mengakibatkan unit internal audit membutuhkan pemahaman mendalam terkait operasional masing-masing bisnis tersebut. (5) Akibat belum dilakukannya pengelolaan sumber daya unit internal audit, salah satunya berupa pendidikan dan pelatihan. (6) PT Gama Multi Usaha Mandiri belum memiliki sistem koordinasi yang baik antara unit internal audit dan audit eksternal lainnya. (7) Adanya keterbatasan sumber daya

waktu yang dimiliki unit internal audit. Oleh karena padatnya aktivitas yang harus mereka jalankan, unit internal audit tidak memiliki waktu untuk melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi. (8) Kelemahan *auditee* yang belum memiliki kebijakan akuntansi yang meliputi prinsip-prinsip, dasar-dasar, peraturan, dan prosedur yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Selanjutnya ialah pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas. Untuk dapat menyatakan bahwa penelitian ini valid, salah satunya dengan melakukan *member checking*. Setelah melakukan wawancara, peneliti mentranskripsikan sekaligus mereduksi hasil wawancara tersebut. Transkrip yang telah selesai, kemudian diberikan kembali kepada partisipan untuk ditinjau isinya apakah telah sesuai dengan yang dinyatakan oleh partisipan. Bukti dari telah dilakukannya *member checking* tersebut ialah setiap partisipan membubuhkan tanda tangan mereka di halaman terakhir pada masing-masing hasil transkrip. Selain melakukan *member checking* pada wawancara, peneliti juga melakukan *member checking* pada hasil observasi. Setelah menyusun rangkuman hasil observasi, peneliti memberikan rangkuman tersebut kepada unit internal audit untuk dibaca dan dianalisis. Unit internal audit menyetujui bahwa memang benar peneliti turut serta dalam aktivitas yang dijabarkan dalam rangkuman hasil observasi. Cara selanjutnya untuk menguji validitas ialah dengan triangulasi, baik itu data (sumber) dan metode (teknik). Salah satu proses triangulasi data (sumber) dijabarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Triangulasi Data (Sumber) Berdasarkan Hasil Wawancara Terkait Koordinasi dan Penyandarann

Sumber: Data Penelitian, 2018

Dalam menguji reliabilitas penelitian, peneliti telah menyusun dengan terstruktur segala prosedur pengumpulan data, baik itu dokumen-dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi yang dijabarkan secara lengkap dan rinci pada

bab pembahasan ini. Peneliti juga telah menyusun dan mengaplikasikan desain penelitian yakni urutan pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir, sehingga dapat menghasilkan sebuah laporan yang dapat dipahami dan diaplikasikan pembaca serta peneliti selanjutnya.

SIMPULAN

Hasil evaluasi atas kesesuaian kelengkapan dan *performance* unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri menunjukkan kesesuaiannya secara parsial pada standar. Hasil evaluasi atas kesesuaian kelengkapan unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal yakni secara parsial telah sesuai. Artinya terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan praktiknya yang dinilai menyimpang dari standar, namun kekurangan tersebut tidak menghalangi aktivitas unit internal audit dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Sedangkan hasil evaluasi atas kesesuaian *performance* unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal yakni secara parsial juga telah sesuai dengan standar. Terdapat beberapa faktor penyebab ketidaksesuaian kelengkapan dan *performance* unit internal audit PT Gama Multi Usaha Mandiri dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal yakni (1) Posisi unit internal audit dalam struktur organisasi PT Gama Multi Usaha Mandiri yang mengakibatkan sulit dipenuhinya independensi organisasi. (2) Belum adanya fungsi komite audit (3) Personel unit internal audit yang belum cukup sesuai dan memadai serta belum memperoleh pendidikan dan pelatihan hingga saat ini. (4) Kelemahan *auditee* yang belum memiliki kebijakan akuntansi yang meliputi prinsip-prinsip, dasar-dasar, peraturan, dan prosedur yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. (5) Adanya keterbatasan dalam sumber daya waktu sehingga belum dapat melaksanakan pemantauan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan kepada *auditee*. (6) Usia satuan audit internal yang masih sangat dini menjadi penyebab belum matangnya unit internal audit. (7) Kurangnya pemahaman terhadap standar. Unit internal audit belum mengetahui adanya Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal.

Untuk mengurangi adanya ketidaksesuaian kelengkapan maupun *performance* terhadap standar, peneliti memberikan beberapa saran perbaikan yang relevan dilakukan oleh unit internal audit dan PT Gama Multi Usaha Mandiri yang dijabarkan sebagai berikut. (1) Posisi unit internal audit dalam struktur organisasi PT Gama Multi Usaha Mandiri yang seharusnya tidak sejajar dengan divisi lain dalam manajemen. (2) Perbaikan pada akses komunikasi yang memberikan keleluasaan bagi unit internal audit untuk dapat berinteraksi dengan Dewan Komisaris. Hal tersebut tentunya berdampak positif karena satuan audit internal akan dapat memenuhi aturan *dual reporting line*. (3) Adanya pembentukan komite audit. (4) Perbaikan dan pengesahan piagam audit internal sebagai pedoman resmi pelaksanaan aktivitas internal audit. (5) Merekomendasikan unit internal audit untuk menjadi anggota IIA sehingga dapat mengikuti seminar, *workshop*, maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh IIA. (6) PT Gama Multi Usaha Mandiri terus mengupayakan untuk melakukan perbaikan proses pengelolaan risiko dan delegasi wewenang dalam pengelolaan risiko kepada masing-masing unit usaha dan anak perusahaan. (7) Unit internal audit PT Gama

Multi Usaha Mandiri harus menyusun suatu proses yang konsisten terkait hubungan unit internal audit dengan audit eksternal untuk memastikan bahwa lingkup penugasan telah sesuai. (8) Unit internal audit harus mempelajari unsur wajib Kerangka Praktik Profesional Internasional (IPPF) yang meliputi kode etik, definisi, dan standar.

REFERENSI

- Akmal. (2009). *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*. Edisi Kedua. Jakarta: Indeks.
- Boyd, Graham. (2001). *Social Auditing A Method of Determining Impact*. Alana Albee Consultant and Associates. UK: Caledonia.
- Creswell, John. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi Ketiga. California: Sage Publications, Inc.
- Denzin, N.K dan Lincoln, Y.S. (2008). *The Landscape of Qualitative Research*. Thousand oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Gama Multi. (2017). "An Overview PT Gama Multi Usaha Mandiri." Diakses pada 26 November 2017. <http://www.gamamulti.com/overview>.
- Gama Multi. (2017). "Struktur Manajemen PT Gama Multi Usaha Mandiri." Diakses pada 26 November 2017 http://www.gamamulti.com/Management_Structure.
- Gama Multi. (2017). "Struktur Organisasi PT Gama Multi Usaha Mandiri." Diakses pada 26 November 2017 http://www.gamamulti.com/corporate_profile.
- Hennink, M., Hutter, I., dan Bailey, A. (2011). *Qualitative Research Methods*. London: Sage Publications, Ltd.
- IIA (The Institute of Internal Auditors). (2017). Definition of Internal Auditing. Diakses pada 25 November 2017 <https://na.theiia.org/standards-guidance/mandatory-guidance/Pages/Definition-of-Internal-Auditing.aspx>
- IIA (The Institute of Internal Auditors). (2017). International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing. Diakses pada 25 November 2017 <https://na.theiia.org/standards-guidance/Pages/Standards-and-Guidance-IPPF.aspx>
- IIA (The Institute of Internal Auditors). (2017). Core Principles for the Professional Practice of Internal Auditing. Diakses pada 14 Maret 2017 <https://global.theiia.org/standards-guidance/mandatory-guidance/Pages/CorePrinciples-for-the-Professional-Practice-of-Internal-Auditing.aspx>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2016). Edisi V. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moeller, Robert. (2009). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Ratliff, R.L., Wallace, W.A., Loebbecke, J.K., dan McFarland, W.G. (1988). *Internal Auditing: Principles and Techniques*. Florida: The Institute of Internal Auditors.
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer., dan James H. Scheiner. (2003). *Internal Auditing*. Florida: The Institute of Internal Auditors.
- Yin, R.K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods 5th Edition*. Thousand oaks, CA: Sage Publications, Inc.

Zamzami, F., Faiz, I.A., dan Mukhlis. (2015). *Audit Internal Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.